

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kabupaten Pati

Kabupaten Pati memiliki luas wilayah keseluruhan 150.368 km berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora di sebelah selatan, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara di sebelah barat, serta Kabupaten Rembang dan Laut Jawa di sebelah timur. Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten / kota di Jawa Tengah bagian timur.

Adapun pembagian administratif di Kabupaten Pati terbagi menjadi 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Kecamatan tersebut adalah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Pucakwangi, Jaken, Batangan, Juwana, Jakenan, Pati, Gabus, Margorejo, Gembong, Tlogowungu, Wedarijaksa, Trangkil, Margoyoso, Gunung Wungkal, Cluwak, Tayu, Dukuhseti.

Tabel 2.1.**Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Pati***Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2017*

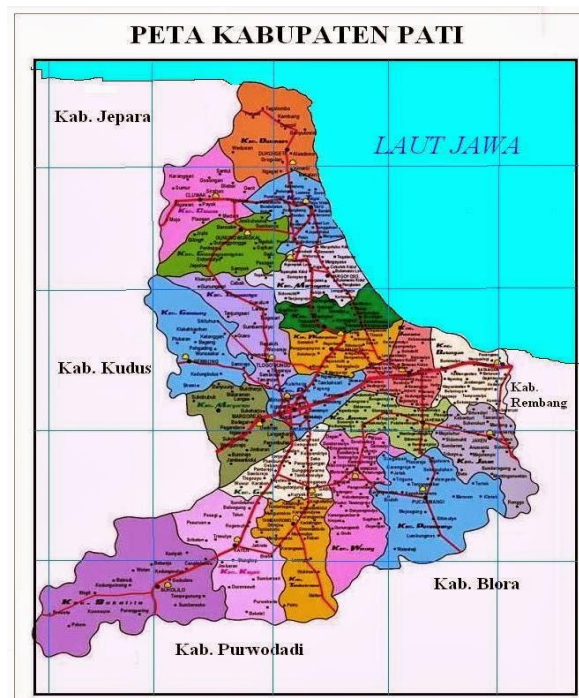
No.	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Jumlah	Jumlah	Luas Wilayah	
					(Ha)	%thd total
1	Sukolilo	16	477	85	15.874	10,56 %
2	Kayen	17	432	70	9.603	6,39%
3	Tambakromo	18	340	62	7.247	4,82%
4	Winong	30	475	80	9.994	6,65%
5	Pucakwangi	20	326	67	12.283	8,17%
6	Jaken	21	311	81	6.852	4,56%
7	Batangan	18	274	53	5.066	3,37%
8	Juwana	29	362	86	5.593	3,72%
9	Jakenan	23	341	58	5.304	65, 01 %
10	Pati	5/	556	98	4.249	2, 83 %
11	Gabus	24	401	76	5.551	3, 69 %
12	Margorejo	18	311	63	6.181	4, 11 %
13	Gembong	11	276	85	6.730	4, 48 %
14	Tlogowungu	15	317	70	9.446	6, 28 %
15	Wedarijaksa	18	339	58	4.085	2, 72 %
16	Trangkil	16	374	60	4.284	2, 85%
17	Margoyoso	22	332	83	5.997	3, 99 %
18	Gunungwungkal	15	225	45	6.180	4,11 %
19	Cluwak	13	309	77	6.931	4, 61 %
20	Tayu	21	395	75	4.759	3, 16 %
21	Dukuhseti	12	345	46	8.159	5, 43 %
	Jumlah	406	7.518	1.478	150.368	100 %

Kabupaten Pati terletak di sebelah timur Provinsi Jawa Tengah 75 Km, dapat di tempuh dengan perjalanan darat selama kurang lebih 2 jam, untuk menghasilkan data

lengkap, cakupan wilayah Kajian Kepadatan Penduduk Kabupaten Pati adalah 100% dari wilayah yang ada yaitu 21 Kecamatan dan 406 Desa / Kelurahan. Pada tabel di atas desa yang memiliki lahan paling banyak adalah Kecamatan Jakenan dengan jumlah desa sebanyak 23 desa. Dan yang paling sedikit memiliki lahan adalah Kecamatan Wedarijaksa dengan jumlah desa sebanyak 18 desa

Tabel 2.2.

Letak wilayah Kabupaten Pati



Secara Topografi wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas 3 relief daratan, yaitu Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan meliputi Wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan

Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak. Dataran rendah membujur di tengah sampai utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian utara. Pegunungan Kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi. Dengan melihat peta topografi wilayah Kabupaten Pati, wilayah dengan ketinggian 0–100 m dpl merupakan wilayah yang terbesar yaitu meliputi wilayah seluas 100.769 Ha atau dapat dikatakan bahwa topografi wilayah Kabupaten Pati sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga wilayah ini potensial untuk menjadi lahan pertanian.

2.1.1. Kondisi Demografis

Penduduk Kabupaten Pati berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun adalah 1.232.912 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 593.810 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 631.784 jiwa. Dari 21 kecamatan di Kabupaten Pati, Kecamatan Pati mempunyai jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu sebanyak 106.432 jiwa.

Tabel 2.3.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Pengelompokan Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4	47.490	44.734	92.224

5-9	48.850	46.646	95.496
10-14	49.842	48.287	98.129
15-19	49.866	49.080	98.946
20-24	42.886	45.676	88.562
25-29	39.234	44.109	83.343
30-34	42.175	47.647	89.822
35-39	44.451	48.708	93.159
40-44	45.056	48.996	94.052
45-49	43.620	47.521	91.141
50-54	39.638	41.355	80.993
55-59	33.397	33.540	66.937
60-64	24.415	26.057	50.472
65-69	16.562	20.741	37.303
70-74	12.338	16.590	28.928
75+	13.990	22.097	36.087
Jumlah/Total	593.810	631.784	1.232.912

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2015

Jika dicermati lebih lanjut, pada tahun 2015, jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada penduduk berjenis kelamin perempuan. Menurut kelompok umur sebagian besar penduduk Kabupaten Pati termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun)

sebanyak 873.427 jiwa, dan selebihnya 285.849 jiwa berusia dibawah 15 tahun dan 102.318 jiwa berusia 65 tahun keatas

2.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi

2.1.2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia” Dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Keberhasilam pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya saran dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati pada tahun 2015 terdapat ada 778 SD//MI baik negeri maupun swasta, dengan jumlah siswa sebanyak 124.790. sedangkan jumlah guru tercatat sebanyak 8.103 orang.

Untuk sekolah SLTP , tercatat sebanyak 179 sekolah baik negeri maupun swasta dengan jumlah siswa 52.987 siswa dan 3.880 guru. Untuk sekolah menengah keatas baik negeri maupun swasta tercatat sebanyak 78 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 20.003 siswa dengan 1.739 orang guru. Untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta tercatat sebanyak 38 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 14.587 siswa dan 1.182 guru..

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pati merupakan penduduk yang berpendidikan. Sebanyak 73.285 penduduk tidak atau belum tamat SD, sebanyak 332.441 penduduk tamat SD, penduduk yang mampu menyelesaikan sekolah hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 203.175 penduduk, dan yang mengenyam pendidikan hingga lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 151.946 penduduk. Di kabupaten ini juga terdapat penduduk yang mengenyam pendidikan hingga jenjang akademi, Strata 1 dan Starata 2 sebanyak 34.118 penduduk.

2.1.2.2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan

fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi

Menurut Kantor Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan, dan Catatan Sipil Kabupaten Pati tahun 2015 Penduduk Kabupaten Pati rata-rata bekerja dibidang pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, air dan gas; bangunan; perdagangan besar dan eceran, rumah makan dan hotel; angkutan, pergudangan dan komunikasi; keuangan, asuransi dan persewaan bangunan perusahaan, serta bidang jasa pemasyarakatan. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Kabupaten Pati pada tahun 2015 sebanyak 12.514 orang, terdiri dari 6.504 orang atau 52% berjenis kelamin laki-laki dan 6.010 orang atau 48% merupakan pegawai perempuan. Dilihat dari jenjang pendidikan PNS di Kabupaten Pati, sebagian besar merupakan pegawai dengan tingkat pendidikan S1 dan SLTA. Jumlah PNS dengan pendidikan S1 sebanyak 6.768 orang atau 54,08% dari total PNS, sedangkan PNS dengan pendidikan SLTA sebanyak 2.630 orang atau 21,02% dari total PNS di Kabupaten Pati.

2.1.2.3. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan

ekonomi terhadap kualitas hidup IPM Merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat 2 (dua) aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. secara umum, pembangunan manusia Kabupaten Pati mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2016. IPM Kabupaten Pati meningkat dari 65,13 pada tahun 2010 menjadi 65,71 pada tahun 2011 kemudian menjadi 66,13 pada tahun 2012, menjadi 66,47 pada tahun 2013, 66,99 pada tahun 2014, meningkat lagi menjadi 68,51 pada tahun 2015, kemudian meningkat lagi menjadi 69,03 pada tahun 2016 selama periode 2010-2016 IPM Kabupaten Pati menunjukkan kemajuan di setiap tahunnya, status pembangunan manusia Kabupaten Pati juga menunjukkan adanya peningkatan status dari tahun 2010 hingga tahun 2016 walaupun status pembangunan manusia Kabupaten Pati masih berada pada status sedang.

2.1.3. Kondisi Sosial Budaya

2.1.3.1. Kebudayaan Masyarakat Pesisir

Desa pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya, yang menjadi batas antara daratan dan lautan, di mana di dalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu

budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir. Banyak diantaranya faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir menjadi suatu komunitas yang terbelakang atau bahkan terisolasi sehingga masih jauh untuk menjadikan semua masyarakat setempat sejahtera. Dilihat dari faktor internal masyarakat pesisir kurang terbuka terhadap teknologi dan tidak cocoknya pengelolaan sumberdaya dengan kultur masyarakat setempat. Sebagai usaha untuk menindak lanjuti masalah tersebut, pemerintah seharusnya membekali masyarakat dengan Ilmu pengetahuan Budaya, agar manusia dapat menjadi manusia yang berbudaya dan agar tidak melupakan budayanya sendiri.

Wilayah Pati merupakan daerah pesisir, sudah tentu mengandalkan perikanan terutama di Kecamatan Juwana. Mayoritas penduduk kecamatan Juwana bermata pencarian sebagai nelayan. Karena di Juwana terdapat pelabuhan perikanan yang bertempat di desa Bajomulyo. Pelabuhan perikanan ini merupakan Pelabuhan Perikanan Daerah (PPD), tetapi kualitas pelabuhan ini dapat dibilang setara dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat di sekitar pelabuhan seperti : tempat pelelangan ikan (TPI), tempat pengisian bahan bakar, bengkel tempat *docking*, pabrik es dan pabrik garam. Tujuannya sebagai media penunjang kapal penangkap ikan saat melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini terdapat kapal-kapal perikanan dengan berbagai ukuran dan jenis alat tangkap yang berbeda-beda mulai dari *purse seine*, *long line*, pukat ikan, bagan apung dan bagan tetap.

Daerah penangkapan ikan di sekitar perairan Laut Jawa dan Selat Makassar merupakan daerah penangkapan ikan yang sangat cocok bagi kapal-kapal dengan alat

tangkap *purse seine*. Karena daerah tersebut tidak berkarang melainkan berlumpur dan masih terdapat sumber daya perikanan yang memadai. Sehingga keadaan tersebut memberikan peluang bagi para nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

Nelayan Juwana adalah tipe pekerja keras dan tekun, karena ketekunan nelayan Juwana inilah, hampir semua penduduknya hidup sejahtera. Dapat dilihat dari rumah-rumah penduduk, kendaraan yang mereka miliki, Juwana dapat disejajarkan dengan kota-kota besar yang ada di Indonesia. Desa Bendar, merupakan salah satu desa di Juwana yang bisa dikatakan sebagai desa termakmur. Jika anda berkunjung ke Desa Bendar, anda akan merasa seolah-olah sedang berada di perumahan elit para pejabat dan pengusaha. Anda akan lupa kalau Bendar hanyalah Desa Nelayan. Bagaimana tidak, dengan mata pencaharian mayoritas sebagai nelayan, hampir seluruh penduduk Bendar memiliki rumah mewah dengan kendaraan roda empat serta roda dua yang pastinya lebih dari satu jumlahnya.

2.1.3.2. Pondok Pesantren Maslakul Huda

Wilayah Pati tepatnya di Kecamatan Margoyoso terdapat Pondok Pesantren ternama yaitu Pesantren Maslakul Huda (PMH) .¹ Pondok Pesantren Maslakul Huda adalah institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *tafaqquh fiddin*

¹<http://www.maslakulhuda.net/index.php/sejarah-maslakul-huda/>, diakses pada 6 Desember 2107, pukul 21.16.

dengan berbagai ciri intrinsiknya mempersiapkan insan yang *salih-akrom* melalui pendekatan-pendekatan yang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pesantren Maslakul Huda didirikan oleh Kyai Mahfudh, putra dari Kyai Abdussalam, keturunan Syekh Ahmad Mutamakkin. Kyai Mahfudh bersama-sama dengan para kiai Kajen mendirikan Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Beliau juga mengajar santrinya sendiri di musholla yang akhirnya menjadi cikal bakal Pesantren Maslakul Huda (PMH).

Mahfudh lahir pada abad ke-19. Didikan ayahnya (Kiai Abdussalam) sangat mempengaruhi kepribadian dan hal ihwal beliau seperti kedisiplinan, tawadlu, *nerimo*, tegas (dalam hal-hal *haq*), *birrul walidain*, dan yang sangat menonjol adalah kecintaannya pada anak yatim. Dalam menuntut ilmu beliau berguru pada KH. Hasyim Asyari, KH. Ma'sum Jombang, Syekh Said Sampang Madura, Syekh Muhammad al-Baqir al-Maliki Makkah dan beliau belajar di Makkah selama 8 tahun. Pada malam Sabtu 4 Rabi'ul Awal 1364 H atau 1949 M beliau ditangkap oleh Jepang, *wakila* oleh Belanda dan di bawa ke rumah tahanan Ambarawa Semarang. Sehari sebelum wafat dari pihak keluarga di Kajen sempat menerima sarung dan kaos sebagai seorang yang sedang menjalani hukuman. Sampai akhir hayatnya KH. Mahfudh meninggalkan seorang istri dan enam putra putri, yakni:

- Hasyim (Wafat thn 1949 saat perang gerilya)
- Hj. Muzayyanah (istri KH. Mansyur Kholil alm. PP al-Anwar Lasem)
- MA. Sahal Mahfudh (wafat. Thn 2014)
- Nyai Hj. Salamah (istri KH. Mawardi Bugel Jepara)

- Nyai Fadhilah (alm. Istri KH. Rodli Soleh Jakarta)
- Nyai Khifijah (istri KH. Maddah Kencong Jember Jawa Timur)

Pesantren Maslakul Huda yang didirikan pada tahun 1910 M di atas tanah seluas 0,468 Ha. Dalam perjalanannya pesantren ini mengalami empat kali pergantian pengasuh, yakni setelah KH. Mahfudh wafat digantikan oleh adiknya. KH. Ali Mukhtar, dan sesudah itu pimpinan pesantren dipegang oleh KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh setelah pulang dari *tholabulilmi* sampai tahun 2014. Tahun 2015 sampai sekarang pesantren dipimpin oleh KH Abdul Ghaffar Rozin putra KH MA Sahal Mahfuh.

Pesantren Maslakul Huda (PMH) yang didirikan prakemerdekaan mempunyai andil besar dan nyata dalam mengisi kemerdekaan ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Kehadiran pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* mempunyai peran aktif dalam pengembangan intelektual, di samping berusaha melakukan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat yang diiringi pengejawantahan tata nilai dan ajaran Islam.

Secara historis tidak diketahui pasti kapan tanggal berdirinya pesantren Maslakul Huda, namun dapat dipastikan rintisan aktifitas cikal bakal keberadaan Maslakul Huda sudah berlangsung sekitar tahun 1910-an. Pada waktu itu, Kiai Mahfudh (ayah Kiai Sahal Mahfudh) telah menginjak dewasa, beliau ingin mempunyai pesantren sendiri. Kiai Mahfudh setelah menimba ilmu dari Makkah sempat *tabarukan* (belajar ulang)

sebentar kepada Kiai Hasyim Asy'ari, ketika beliau *ngangsu kaweruh* di Tebuireng, saat itu sudah diberikan kesempatan mengajar oleh Kiai Hasyim Asy'ari, sehingga ketika Kiai Mahfudh minta diri pulang untuk merintis pesantren di Kajen, beberapa santri yang dulu menjadi muridnya di Tebuireng ikut beliau dan akhirnya menjadi santri pertama di Maslakul Huda.

Kajen merupakan pusat perkembangan Islam di daerah Kabupaten Pati dan banyak melahirkan ulama-ulama besar. Memang sejak abad ke-18, desa ini mempunyai historis yang istimewa, karena sebagai desa *perdikan* (tanah yang dibebaskan mengirim upeti kepada pemerintah pusat). Ini terjadi pada masa Kerajaan Mataram yang telah menjadi Kerajaan Kartosuro dengan rajanya Amangkurat IV (1719-1726). Desa Kajen dijadikan desa perdikan karena desa tersebut didiami Syekh Ahmad Mutamakkin yang mempunyai aliran darah biru dari Sunan Benowo dan Adipati Tuban dan bila ditarik garis lurus ke atas beliau keturunan Raden Patah (Sultan Demak).

Seirama dengan perkembangan zaman dan penerapan strategis baru, maka pada masa kepemimpinan KH. Sahal Mahfudh didirikan pesantren putri pada tahun 1972 dan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat pada tahun 1979 namun setelah tahun 2000 berubah menjadi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Karena masukan para wali santri untuk menambah Lembaga baru yang khusus mendidik santri tingkat Diniyah Ula sampai kelas 3 Tsanawiyah maka mulai 12 Pebuari 2012 PMH Putra resmi membuka PMH Li al Mubtadiin. Dan pada hari jum'at, 24 Januari 2014 KH MA Sahal

Mahfudh wafat, sehingga untuk meneruskan perjuangan beliau KH Abdul Ghaffar Rozin mendirikan PMH li al Tkhusus fi Ushul al Fiqh.

Dengan demikian Pesantren Maslakul Huda terdiri dari lima Lembaga Operasional (LO) yang integral, yaitu: (1) Pesantren Maslakul Huda Putra (PMH Putra), (2) Pesantren Putri al-Badi'iyah (PESILBA), (3) PMH Li al Muftadi'in, (4) PMH Li al-Muftadi'at, (5) Ma'had Aly PMH fi Ushul al-Fiqh, (6) Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dulu Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM); BPR Artha Huda, BPRS Artamas Abadi, Masda Digital Printing, Masda Grafika, dan Masda Catering.

2.1.4. Peta Politik

2.1.4.1. DPRD Kabupaten Pati

Dewan Perwakilan Kabupaten Pati atau biasa disebut DPRD Kabupaten Pati mempunyai jumlah anggota mencapai 50 orang yang tersebar di delapan fraksi.

Berdasarkan perolehan suara Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014, masing-masing terdistribusi :

Tabel 2.4.
Komposisi Perolehan Kursi
DPRD Kabupaten Pati Tahun 2014

No	Nama Partai	Jumlah Kursi
1	PDIP	8
2	PKB	6
3	PKS	5
4	Nasdem	4
5	Golkar	6
6	Gerindra	8
7	Demokrat	6
8	PPP	3
9	Hanura	4
	Jumlah	50

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pati, 2014

Sedangkan Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) tidak mendapatkan kursi dalam pileg tahun 2014.

Untuk perolehan suara sah anggota DPRD kabupaten dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Pati, Partai Gerindra memperoleh suara terbanyak yaitu 149.169 suara sah. Kemudian disusul oleh PDI-P dengan 116.685 suara sah di urutan kedua. Urutan ketiga diduduki oleh Partai Demokrat dengan 86.404 suara sah, selanjutnya PKB dengan 67.329 suara sah, Nasdem dengan 38.677 suara sah, PKS dengan 36.116 suara sah, Golkar dengan 34.980 suara sah, Hanura dengan 27.789 suara sah, PPP dengan 21.054 suara sah, PKPI dengan 13.586 suara sah, PAN dengan 12.082 suara sah, dan yang terakhir adalah PBB dengan 11.593 suara sah.

2.1.4.2. Pilkada Kabupaten Pati

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah tingkat kabupaten (Kabupaten Pati) terakhir dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017. Hasil rekap penghitungan suara oleh KPU Kabupaten Pati dari 21 kecamatan pasangan calon Bupati dan wakil Bupati Haryanto-Arifin memperoleh suara sebanyak 519.675 suara. Sedangkan kolom kosong memperoleh suara sebanyak 177.762 suara. Sehingga total suara sah 697.437. Berdasarkan Berita Acara Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara di Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pati Tahun 2017 tanggal 23 Februari 2017, Pasangan Calon Haryanto dan Syaiful Arifin memperoleh suara terbanyak atau memenangkan suara di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Pati, hanya di beberapa kecamatan, suara kolom kosong terlihat sangat

signifikan, seperti di Juwana, Kayen, Margoyoso, Pati, Tambakromo, Tayu, Trangkil dan Wedarijaksa

Tabel 2.5.

Perolehan Suara di Tingkat Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Perolehan Suara			
		Haryanto-Arifin	Presentase	Kolom kosong	Presentase
1	Batangan	24.449	4,70 %	1.846	1,04 %
2	Cluwak	24.016	4,62 %	2.554	1,44 %
3	Dukuhseti	26.321	5,06 %	5.933	3,34 %
4	Gabus	23.503	4,52 %	8.692	4,89 %
5	Gembong	20.326	3,91 %	5.238	2,95 %
6	Gunungwungkal	16.189	3,12 %	4.462	2,51 %
7	Jaken	25.029	4,82 %	1.510	0,85 %
8	Jakenan	19.916	3,83 %	4.746	2,67 %
9	Juwana	39.919	7,68 %	13.471	7,58 %
10	Kayen	24.157	4,65 %	11.414	6,42 %
11	Margorejo	23.308	4,49 %	9.964	5,61 %
12	Margoyoso	22.639	4,36 %	16.340	9,19 %

13	Pati	35.067	6,75 %	23.818	13,40 %
14	Pucakwangi	23.939	4,61 %	2.894	1,63 %
15	Sukolilo	34.121	6,57 %	9.036	5,08 %
16	Tambakromo	15.358	2,96 %	10.160	5,72 %
17	Tayu	25.861	4,97 %	10.664	6,00 %
18	Tlogowungu	23.775	4,57 %	6.423	3,61 %
19	Trangkil	21.709	4,18 %	12.394	6,97 %
20	Wedarijaksa	22.785	4,38 %	11.644	6,55 %
21	Winong	27.288	5,25 %	4.559	2,56 %
Jumlah		519.675	100 %	177.762	100 %

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pati, 2017

Meskipun pasangan calon Haryanto-Arifin memenangkan pemilihan dengan memperoleh suara terbanyak. Namun melihat jumlah perolehan suara kolom kosong yang mencapai sebanyak 117.762 suara tentu menjadi catatan tersendiri.

Pada umumnya sebagai petahana, posisinya akan sangat diuntungkan dalam ajang pemilihan dibanding dengan calon lain yang bukan petahana. Terlebih lagi jika hanya ada satu pasangan calon. Tapi melihat pertarungan dan hasil yang ada, Haryanto, yang notabene sebagai Bupati Pati atau petahana, mendapatkan perlawanan yang serius dari relawan kotak kosong. Kemenangan petahana tidak diperoleh dengan mudah. Bahkan ada indikasi-indikasi kecurangan dalam bentuk

politik uang yang dilakukan oleh pihak petahanan, meskipun secara hukum belum bisa dibuktikan.

2.2 PDI Perjuangan Kabupaten Pati

2.2.1. Ideologi

Tidak ada satupun partai politik di dunia dapat eksis tanpa ideologi. Studi ideologi baik secara teoritik maupun secara empirik merupakan bahagian yang penting untuk melihat perbedaan antara partai politik yang satu dengan partai politik yang lain. Ideologi merupakan jantung sentral, magnet electoral partai, branding partai, sumbu utama untuk mempersatukan cita-cita. Ideologi merupakan factor yang menggerakkan sumbu utama partai.

Ideologi merupakan sumbu kehidupan partai politik.” Tetapi kalau berbicara diindonesia semakin kemari spectrum ideologi semakin ke tengah. Ketika mereka para politisi berdebat di parlemen basis pertarungan politik mereka bukan lagi alasan ideologis, tetapi kepentingan pragmatis dan transaksional.

Dengan ideologi inilah pertarungan gagasan dari partai politik sehingga menjadi *platform* serta isu kemasam untuk mempengaruhi sehingga pemilih nantinya memilih sebuah partai misalnya. Dengan ideologi yang dimiliki oleh partai politik maka peningkatan kualitas demokrasi juga akan semakin bagus. Karena dengan ideologi yang muncul dipermukaan publik akan menentukan bagi pemilih, mana kader dari usungan partai politik sesuai dengan harapan pemilih nantinya.

Ada beberapa poin dari ideologi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang sekiranya perlu diketahui, antara lain²:

- a. Ideologi partai PDI Perjuangan ialah Pancasila, seperti yang tertuang pada pasal 5 AD/ART partai, yakni “Partai berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945.
- b. Dilihat dari salah satu visi partai partai itu sendiri yang berisi “Membangun masyarakat Pancasila 1 Juni 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur”.
- c. PDI Perjuangan merupakan partai oposisi pemerintah, PDI Perjuangan berkomitmen terhadap ideologi yang kuat seperti yang digagas oleh Soekarno. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri khas partai yang berkebangsaan, kerakyatan, dan keadilan sosial serta berpegang teguh pada prinsip berdaulat di bidang politik, berkari di bidang ekonomi dan berkepribadian di dalam kebudayaan (Trisakti)

²Buku Panduan AD/ART Partai PDI Perjuangan.

2.2.1.1. Platform Program PDI Perjuangan

Setiap partai politik di Indonesia pastinya memiliki platform program kerja yang dijadikan acuan. Platform dan program kerja partai ini memiliki suatu fungsi yaitu sebagai kerangka dasar acuan yang menjadi tolak ukur konsistensi kinerja politik di dalam lembaga legislatif sehingga akan terjadi keseimbangan antara cita-cita dan garis perjuangan partai dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil oleh para kader yang berada di lembaga legislatif.

Di dalam dinamika PDI Perjuangan memiliki tiga aktivitas kerja pokok partai yang berurutan, bertahap dan berkelanjutan untuk mendinamisir partai. Ketiga aktivitas tersebut adalah pemetaan wilayah politik, penempatan kader dan mengenalkan kinerja partai kepada rakyat. Oleh karena itu ada pemetaan politik yang diterapkan oleh PDI Perjuangan paling tidak membuat data tentang:

- a. Demografi tingkat desa
- b. Perolehan suara partai
- c. Sejarah di setiap daerah
- d. Identifikasi tokoh masyarakat secara kultural
- e. Identifikasi kelompok masyarakat beserta permasalahannya
- f. Dinamika dan kecenderungan politik, ekonomi sosial dan kebudayaannya.

Para pengurus partai harus aktif dalam melakukan verifikasi jumlah dan kualitas kadernya, hal ini bertujuan supaya PDI Perjuangan dapat melakukan penempatan kader sesuai dengan tugas, fungsi dan kebutuhannya. Sehingga kinerja

partai akan lebih terorganisir dan memberikan banyak prestasi yang mana nantinya akan membesarkan nama partai PDI Perjuangan itu sendiri. Dalam membumikan kinerja partai, ada tiga kerja yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Kerja partai yang bersifat ideologis (sesuai dengan prioritas dan mengacu pada Dasa Prasetya)
- b) Kerja partai yang bersifat penggalangan (pengorganisasian kekuatan rakyat)
- c) Kerja partai yang bersifat pencitraan (menyenarkan segala prestasi yang diraih dari partai/ kader PDI Perjuangan).

2.2.1.2. Visi Misi PDI Perjuangan

Bahwa sesungguhnya cita-cita luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur serta berkeadaban dan berketuhanan sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan cita-cita bersama dari seluruh rakyat Indonesia.³ Sebagai Partai Ideologis berasaskan Pancasila 1 Juni 1945, PDI Perjuangan berperan aktif dalam usaha-usaha untuk mencapai cita-cita bersama di atas. Untuk itu, PDI Perjuangan berketetapan menjadi alat perjuangan dan pengorganisasian rakyat. Sebagai rakyat, PDI Perjuangan bertugas untuk:

Pertama, mewujudkan amanat penderitaan rakyat sebagaimana termaktub dalam cita-cita Negara Proklamasi 17 Agustus 1945.

³Buku Panduan AD/ART Partai PDI Perjuangan.

Kedua, mengantarkan Indonesia untuk berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan sebagai syarat-syarat minimum bag perwujudan cita-cita bersama bangsa di atas.

Dalam perjuangan mewujudkan cita-cita bersama bangsa, PDI Perjuangan melaksanakannya melalui pengorganisasian dan perjuangan rakyat untuk mencapai kekuasaan politik dan mempengaruhi kebijakan dengan cara-cara damai, demokratis, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan misi partai PDI Perjuangan:

- a. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Membangun masyarakat Pancasila 1 Juni 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur;
- c. Menghimpun dan membangun kekuatan politik rakyat;
- d. Memperjuangkan kepentingan rakyat di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, secara demokratis;
- e. Berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia

yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Menjadi alat perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa.

- f. Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara;
- g. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara; Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun masyarakat Pancasila;
- h. Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga negara

2.2.2. Sejarah dan Kepengurusan PDI Perjuangan

2.2.2.1. Sejarah PDI Perjuangan Kabupaten Pati

Perjalanan partai PDI Perjuangan skala Nasional tentunya mempengaruhi perkembangan partai ini sampai di daerah-daerah, khususnya di Kabupaten Pati. Pada tahun 1998 dimana terjadi puncak euforia politik diseluruh Indonesia dalam peristiwa reformasi, PDI Perjuangan berhasil memperoleh peringkat pertama di kursi legislatif dengan memperoleh 153 kursi di DPR RI, hal tersebut membuat pengaruh yang luar biasa pada PDI Perjuangan Kabupaten Pati.

Di lihat dari hasil pemilu tahun 1999 DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati mendapatkan 21 kursi anggota legislatif dari total jumlah 45 kursi di DPRD Kabupaten Pati. Banyak masyarakat Kabupaten Pati yang mendukung Partai PDI Perjuangan

sehingga partai ini mampu menang memperoleh kursi yang cukup banyak. Pada saat pemilu tahun 2004, DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati masih menjadi peringkat pertama menduduki kursi DPRD Kabupaten Pati yaitu 16 walaupun jumlahnya mengalami penurunan dari pemilu sebelumnya tahun 1999 hal ini disebabkan karena banyaknya partai-partai politik baru yang ikut berpartisipasi dalam pemilu dan adanya faktor internal partai yang dirasa menjadi salah satu faktor menurunnya perolehan suara pada pemilu tahun ini. Pada tahun 2009 DPC PDI Perjuangan mendapatkan 12 kursi DPRD Kabupaten Pati, kemudian pada pemilu legislatif 2014 DPC PDI Perjuangan memperoleh 8 kursi DPRD Kabupaten Pati. Walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah kursi namun PDI Perjuangan Kabupaten Pati selalu menjadi peringkat pertama yang mendapat kursi terbanyak di DPRD Kabupaten Pati hal ini dikarenakan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati menta organisasi dengan matang dan sumber daya manusia yang diusung untuk duduk dikursi legislatif lebih mumpuni dibandingkan partai-partai yang lainnya. DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diusung oleh DPC PDI Perjuangan ini tak lepas dari usaha partai karena adanya keterbukaan partai kepada masyarakat Kabupaten Pati untuk ikut serta dalam mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif.

2.2.2.2. Pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati Periode 2015-2020

Masa bakti DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati terhitung 5 tahun dalam sekali periode dari tahun 2015. Kepengurusan partai terdiri dari ketua, sekretaris, Bendahara. Ketua umum dibantu oleh 13 (tiga belas) wakil ketua, sekretaris dibantu oleh 2 (dua) wakil sekretaris dan bendahara dibantu oleh seorang wakil bendahara total pengurus pada periode 2010-2015 ada 19 orang pengurus.

Tabel 2.6.

Pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati Periode 2015-2020

NO	NAMA	JABATAN
1	Ali Badrudin	Ketua
2	Wiwik Budi Santoso, SH	Wakil Ketua Bidang Kehormatan Partai
3	H. Budiyono. SH, MH	Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Idiologi
4	H. Jamari. SH	Wakil Ketua Bidang Organisasi

5	Andreas Triwayono, SH	Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu
6	Anastasia Susanti	Wakil Ketua Bidang Komunikasi Politik
7	H. Joko Wahyudi. SE	Wakil Ketua Bidang Politik Hukum dan Keamanan
8	H. Sunardi	Wakil Ketua Bidang Maritim
9	Sutiatic	Wakil Ketua Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
10	Dra. Hj. Suhartini. MBA	Wakil Ketua Bidang Ekonomi
11	M. Subur	Wakil Ketua Bidang Nelayan .Buruh dan Petani
12	Catur Susilaning Nugraheni. SH	Wakil Ketua Bidang Perempuan dan Anak
13	Teguh Bandang Waluyo	Wakil Ketua Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

14	Drs.Surikto,MM	Wakil Ketua Bidang Pemuda Olah raga dan Komunitas Seni Budaya
15	Sutarto Oenthera,SH	Sekretaris
16	Drs,Sugeng Efendi,SE	Wakil Ketua Bidang Internal
17	Siti Suharini	Wakil Ketua Bidang Pogram
18	Jarminto	Bendahara
19	Supriyati,SE	Wakil Bendahara

Sumber : Arsip PDI Perjuangan Kabupaten Pati, 2017